

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN PEMANFAATAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS XI IPS DI SMA MUHAMMADIYAH 2 SURABAYA

Lukman Sunadi

Fakultas Ekonomi, Unesa, Kampus Ketintang Surabaya

ABSTRACT

This research purpose is to find the influence of learning motivation and learning facilities utilization to learning achievements of students on the subjects of economics, XI social class in SMA Muhammadiyah 2 Surabaya either partially or simultaneously. This type of research is a associate research, with quantitative approach. Total population in this study were 95 students with a sample of 76 students of XI social class in SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. The data analysis technique used was multiple linear regression, classic assumption test, and the hypothesis test consist of t-test and F-test. Based on the analysis of the data found that there was a partial effect between motivation toward learning achievement. Can be seen from the results of data analysis showed t_{count} 2.103077 t_{table} greater than 1.99254. Meanwhile, the partial use of learning facilities are not affected by learning achievement, it is seen from the results of data analysis showed t_{count} 0.571562 t_{table} smaller than 1.99254. Simultaneously there is influence between learning motivation and learning facilities utilization to learning achievement. Can be seen from the results of data analysis showed F_{count} value of 3.974306 is greater than the value of 3.12 F_{table} .

Keywords: learning motivation, learning facilities utilization and learning achievement

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan pemanfaatan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya baik secara parsial maupun secara simultan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian asosiatif, sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya yang berjumlah 95 orang siswa dengan sampel 76 orang siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis yang terdiri atas uji t dan uji F. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa ada pengaruh secara parsial antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Dapat dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,103077 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,99254. Sedangkan, pemanfaatan fasilitas belajar secara parsial tidak terpengaruh terhadap prestasi belajar, hal ini dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 0,571562 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,99254. Secara simultan ada pengaruh antara motivasi belajar dan pemanfaatan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar. Dapat dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 3,974306 lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar 3,12.

Kata kunci : motivasi belajar, pemanfaatan fasilitas belajar dan prestasi belajar

PENDAHULUAN

Perkembangan jaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas tinggi. SDM yang berkualitas merupakan modal dasar sekaligus kunci dari keberhasilan pembangunan. Hal ini karena dalam segala bidang pembangunan membutuhkan SDM yang berkualitas agar mampu menguasai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju. Salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas SDM tersebut adalah melalui pendidikan.

Pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam mengembangkan potensi yang dimiliki manusia. Seperti yang tertuang pada fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 dalam Bab II Pasal 3 yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan

menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Untuk mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut, kualitas pendidikan harus ditingkatkan sejak dini agar SDM Indonesia semakin bermutu. Di lingkungan sekolah, peningkatan kualitas pendidikan dapat dilihat melalui pencapaian prestasi siswa. Sekolah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan prestasi siswa baik melalui faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) maupun faktor dari luar diri siswa (eksternal).

Menurut Arikunto (2009) prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar mengajar yang telah dilakukan. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses sedangkan prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar..

Menurut Syah (2010) prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dibedakan antara faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan psikologis siswa. Faktor fisiologis seperti penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya, sedangkan faktor psikologis seperti kecerdasan, sikap, bakat, minat, dan motivasi. Faktor eksternal terdiri atas dua macam yaitu faktor lingkungan sosial dan lingkungan

nonsosial. Lingkungan sosial siswa seperti keluarga, guru dan staf, masyarakat, dan teman, sedangkan faktor lingkungan nonsosial seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian, iklim, dan fasilitas belajar.

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah motivasi belajar. Motivasi merupakan faktor penting dalam meningkatkan prestasi belajar. Adanya motivasi yang tinggi dalam belajar akan mengakibatkan hasil belajar yang baik.

Menurut Sardiman (2010) motivasi merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal menumbuhkan gairah agar siswa merasa senang dan semangat untuk belajar.

Faktor penting lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa selain motivasi adalah fasilitas belajar. Fasilitas dalam kegiatan belajar mengajar antara lain berupa alat tulis, buku pelajaran, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, media penyampaian materi dan lain sebagainya.

Fasilitas belajar sangatlah penting dalam menunjang kegiatan belajar mengajar, karena semakin lengkap fasilitas belajar yang dimiliki maka akan membantu mempermudah proses belajar mengajar. Djamarah (2002) menjelaskan bahwa fasilitas

belajar ikut menentukan keberhasilan belajar siswa. Siswa yang memiliki fasilitas belajar baik, maka dalam belajarnya akan berjalan lancar dan teratur, sedangkan siswa yang belajar tanpa dibantu dengan fasilitas belajar yang baik, maka dia akan mendapatkan hambatan dalam menyelesaikan kegiatan belajar. Oleh karena itu fasilitas belajar merupakan faktor yang tidak bisa diabaikan dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, diketahui bahwa SMA Muhammadiyah 2 Surabaya merupakan salah satu sekolah dengan fasilitas belajar yang lengkap. Fasilitas yang lengkap ini seperti tersedianya gedung sekolah yang baik, ruang kelas yang baik, media LCD, laboratorium untuk praktik yang lengkap, perpustakaan yang baik, nonstop wifi, masjid, dan lain sebagainya.

Dengan fasilitas yang bagus tersebut diharapkan bisa dimanfaatkan oleh siswa dengan baik, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar. Namun yang terjadi di lapangan berbanding terbalik dengan hal tersebut, hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi masih banyak yang berada di bawah KKM yaitu 75. Kondisi ini dapat dilihat berdasarkan data dokumentasi hasil ujian semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013. Misalkan pada

kelas XI IPS 1 nilai mata pelajaran Ekonomi rata-rata kelasnya hanya 62, kemudian pada kelas XI IPS 2 nilai rata-rata kelasnya 60,5, sedangkan pada kelas XI IPS 3 hasil nilai rata-rata kelasnya malah sangat jauh sekali dengan KKM yaitu hanya 56,66.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Ekonomi kelas XI, hasil belajar yang buruk ini disebabkan oleh motivasi belajar yang rendah dan fasilitas belajar yang lengkap tidak dimanfaatkan dengan baik oleh siswa.

Dari fenomena tersebut, penulis ingin mengetahui pengaruh pemanfaatan fasilitas belajar yang disediakan di sekolah dan motivasi belajar siswa pada SMA Muhammadiyah 2 Surabaya terhadap prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Ekonomi.

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah: (1) Adakah pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya? (2) Adakah pengaruh pemanfaatan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya? (3) Adakah pengaruh motivasi belajar dan pemanfaatan

fasilitas belajar secara simultan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan pemanfaatan fasilitas belajar secara parsial maupun simultan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya.

Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2011) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai. Sama halnya menurut Dimiyati dan Mujiono (2009) yang menyatakan bahwa motivasi merupakan dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk dalam kegiatan belajar motivasi mendorong seseorang untuk belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Jadi dapat disimpulkan motivasi belajar merupakan keseluruhan daya pendorong atau penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga

tujuan yang dikehendaki siswa dapat tercapai. Motivasi akan membangkitkan semangat dalam belajar. Apabila motivasi siswa dalam belajar tinggi, maka hasil belajarnya akan optimal dan sebaliknya jika motivasi belajar siswa rendah, maka hasil belajar akan menjadi kurang maksimal.

Faktor – faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Menurut Dimiyati dan Mujiono (2009) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut: (1) cita-cita atau aspirasi siswa, (2) kemampuan belajar, (3) kondisi jasmani dan rohani siswa, (4) kondisi lingkungan kelas, (5) unsur-unsur dinamis belajar, dan (6) upaya guru dalam membelajarkan siswa

Macam – macam motivasi belajar

Macam-macam motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. *Pertama*, menurut Sardiman (2011) motivasi dilihat dari dasar pembentukannya terdiri dari motif bawaan dan motif yang dipelajari. Motivasi bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi tersebut ada tanpa dipelajari. Misalnya, dorongan untuk makan, minum, bekerja, beristirahat, dan seksual. Motif yang dipelajari adalah motif-motif yang timbul karena dipelajari. Misalnya,

dorongan untuk mempelajari satu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu dimasyarakat.

Kedua, Sardiman (2011) mengklasifikasikan motivasi menjadi motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Yang termasuk motivasi jasmaniah seperti misalnya: refleks, insting otomatis, dan nafsu. Sedangkan yang termasuk rohaniah adalah kemauan.

Ketiga, menurut Sardiman (2011) motivasi diklasifikasikan berdasarkan jalarannya menjadi motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.

Fungsi motivasi belajar

Menurut Sardiman (2011) fungsi motivasi belajar ada tiga yaitu (1) mendorong manusia untuk berbuat, motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak siswa untuk melakukan kegiatan belajar. (2) menentukan arah perbuatan, dalam hal ini motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sehingga siswa tahu apa yang harus dilakukannya (3)

menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat dengan tujuan tersebut.

Indikator Motivasi Belajar

Menurut Uno (2007) motivasi belajar pada hakikatnya merupakan suatu dorongan baik internal maupun eksternal pada siswa yang sedang belajar. Melalui motivasi belajar siswa akan mengalami perubahan tingkah laku untuk tergerak melakukan kegiatan belajar. Motivasi mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

Uno (2007) mengklasifikasikan indikator yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu bagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan (5) adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Dari indikator-indikator yang mendukung motivasi belajar tersebut, memungkinkan seseorang siswa akan dapat belajar dengan baik, sehingga mampu menghasilkan prestasi belajar yang baik pula.

Fasilitas Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:409), fasilitas adalah “sarana yang memudahkan atau melancarkan dalam melakukan tugas atau pekerjaan”. Fasilitas apabila dihubungkan dengan kegiatan belajar merupakan sarana yang memudahkan dan melancarkan proses belajar mengajar. Fasilitas yang lengkap akan menunjang kegiatan belajar mengajar berjalan lancar sehingga tujuan belajar dapat tercapai dengan baik.

Lebih diperjelas lagi pengertian fasilitas belajar menurut Depdikbud (dalam Suryosubroto, 1997) adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.

Pemanfaatan Fasilitas Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) arti kata pemanfaatan yaitu “perbuatan memanfaatkan atau menggunakan”. Jadi pemanfaatan bila dihubungkan dengan fasilitas belajar yaitu menggunakan atau memanfaatkan fasilitas belajar yang telah tersedia untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pemanfaatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah memanfaatkan

fasilitas belajar yang menunjang proses belajar siswa di sekolah.

Peranan pemanfaatan fasilitas dalam kegiatan belajar mengajar sangatlah penting, sebab pemanfaatan fasilitas belajar mencakup seluruh pemanfaatan alat-alat yang menunjang kegiatan belajar siswa.

Standar Fasilitas Belajar

Standar fasilitas belajar telah diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 BAB XII pasal 45 yang menyatakan bahwa “setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik”. Sedangkan ketentuan mengenai penyediaan sarana dan prasarana pada setiap satuan pendidikan telah diatur lebih lanjut pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Bab VII, pasal 42 dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2007.

Fungsi Fasilitas Belajar

Fasilitas belajar mempunyai fungsi yang cukup penting dalam kegiatan belajar. Dengan adanya fasilitas belajar, maka kegiatan belajar

akan menjadi lebih mudah dan dapat berjalan dengan baik tanpa adanya hambatan dalam belajar.

Menurut Mudhoffir (1992) “fungsi fasilitas belajar adalah untuk menunjang dan menggalakkan kegiatan program pusat sumber belajar agar semua kegiatan tersebut dapat berjalan dengan efisien”. Adanya fasilitas yang baik, sumber-sumber belajar seolah-olah memiliki kekuatan. Semua peralatan dapat berdaya guna dan siswa semakin rajin serta akan tekun belajar dengan fasilitas yang ada.

Pengertian Belajar

Menurut pandangan Gagne (dalam Dimiyati dan Mujiono, 2009) belajar adalah serangkaian proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru. Istilah kapabilitas diartikan sebagai perubahan tingkah laku akibat kegiatan belajar mengajar. Jika menurut Gagne belajar adalah serangkaian proses kognitif, berbeda dengan pandangan menurut Piaget (dalam Dimiyati dan Mujiono, 2009) belajar adalah pengetahuan yang dibentuk oleh individu, sebab individu melakukan interaksi terus-menerus dengan lingkungan. Dengan adanya interaksi dengan lingkungan maka fungsi intelek akan semakin berkembang.

Selain dua pandangan tersebut, banyak ahli yang mendefinisikan tentang belajar. Menurut Syah (2010) “secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif”. Menurut Sardiman (2011) belajar merupakan perbuatan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Belajar juga akan lebih baik jika subjek belajar itu mengalami atau melakukannya.

Selain pendapat di atas, masih ada pendapat yang menjelaskan pengertian tentang belajar. Menurut Slameto (2003) “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengamatannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Dapat dirangkum bahwa belajar merupakan suatu pengalaman yang diperoleh dari interaksi individu dengan lingkungannya. Interaksi antara individu dengan lingkungannya bisa dilakukan secara formal, informal, maupun nonformal.

Prinsip-Prinsip Belajar

Prinsip-prinsip belajar dapat digunakan sebagai dasar dalam upaya pembelajaran, baik bagi siswa yang perlu meningkatkan upaya belajarnya maupun bagi guru dalam meningkatkan mengajarnya. Menurut Dimiyati dan Mujiono (2009) Prinsip-prinsip belajar meliputi: (1) perhatian dan motivasi, (2) keaktifan, (3) keterlibatan langsung/berpengalaman, (4) pengulangan, (5) tantangan, (6) balikan atau penguatan, dan (7) perbedaan individual.

Pengertian Prestasi Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) prestasi belajar merupakan penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, yang lazim ditunjukkan dengan tes atau angka yang diberikan oleh guru.

Banyak ahli yang merumuskan tentang pengertian prestasi belajar. Menurut Arikunto (2009) “pencapaian tujuan pembelajaran yang berupa prestasi belajar, merupakan hasil dari kegiatan belajar mengajar”. Sehingga bisa dikatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari kegiatan belajar mengajar. Sedangkan menurut Suryabrata (2008) prestasi belajar merupakan penilaian hasil usaha kegiatan belajar siswa yang dinyatakan

dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu. Prestasi belajar biasanya ditunjukkan dalam bentuk rapor yang isinya tentang kelakuan, kerajinan, dan kepandaian siswa dalam masa waktu tertentu.

Prestasi belajar memiliki hubungan yang sangat dekat dengan hasil belajar. Menurut Hamalik (2005) bahwa “hasil belajar menunjukkan kepada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku siswa”. Dari pengertian ini dapat diketahui bahwa prestasi belajar merupakan hasil belajar itu sendiri. Hasil belajar merupakan indikator dari prestasi yang diperoleh siswa.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Syah (2010) secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi tiga macam, yakni: (1) faktor internal, merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri. Faktor internal terbagi menjadi dua, meliputi faktor fisiologis dan psikologis siswa. Faktor fisiologis seperti penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan

sebagainya, sedangkan faktor psikologis seperti kecerdasan, sikap, bakat, minat, dan motivasi. (2) faktor eksternal; merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa/faktor lingkungan disekitar siswa. Faktor eksternal terdiri atas dua macam yaitu faktor lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial. Lingkungan sosial siswa seperti keluarga, guru dan staf, masyarakat, dan teman, sedangkan faktor lingkungan nonsosial seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian, iklim, dan fasilitas belajar. (3) faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Penelitian Terdahulu

Menurut penelitian yang dilakukan Nurdin (2011) dengan judul “Pengaruh Minat Baca, Pemanfaatan Fasilitas dan Sumber Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Terpadu SMP Negeri 13 Bandar Lampung”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan ada pengaruh minat baca, pemanfaatan fasilitas belajar, dan pemanfaatan sumber belajar terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Bandar Lampung tahun pelajaran 2009/2010. Hal ini

ditunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $51,913 > 2,864$.

Menurut penelitian yang dilakukan Hamdu dan Agustina (2011) dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar”. Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa memiliki pengaruh yang signifikan dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,693.

Menurut widodo dan Ellyana (2011) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pemberian Motivasi dan Penggunaan fasilitas Belajar di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi”. Dalam penelitiannya menjelaskan pemberian motivasi dan penggunaan fasilitas belajar di sekolah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Zahroul dan Dwi (2011) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Penyediaan Fasilitas Belajar Anak di Rumah dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar (Studi kasus pada siswa kelas VII semester ganjil SMP Negeri 1 Yosowilangun Tahun ajaran 2008/2009)”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penyediaan fasilitas belajar di rumah dan motivasi belajar mempunyai pengaruh

signifikan baik secara simultan maupun secara parsial terhadap prestasi belajar siswa pada SMP N 1 Yosowilangun.

Dalam penelitian Nurmalia (2010) dengan judul “Pengaruh Fasilitas dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi belajar Siswa Kelas XI IPS MAN Malang I”. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa fasilitas belajar tidak berpengaruh secara parsial terhadap prestasi dan untuk lingkungan belajar secara parsial berpengaruh positif terhadap prestasi belajar, sedangkan secara simultan fasilitas belajar dan lingkungan belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar.

METODE PENELITIAN

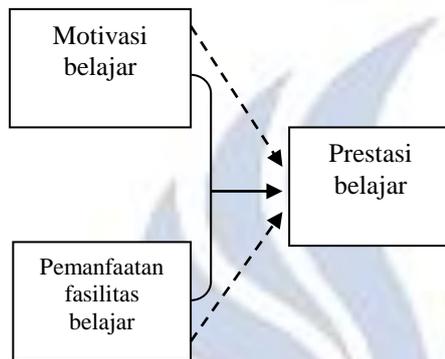
Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan tingkat eksplanasinya, jenis penelitian ini merupakan penelitian asosiatif, karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dua variabel yaitu motivasi belajar dan pemanfaatan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini bertujuan untuk menghitung besarnya pengaruh motivasi belajar dan pemanfaatan

fasilitas belajar terhadap prestasi belajar.

Rancangan Penelitian

Sebelum penelitian dilakukan perlu dibuat rancangan penelitian sebagai rencana kerja agar penelitian terarah. Adapun rancangan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Keterangan :

- - - -> = pengaruh secara parsial
- > = pengaruh secara simultan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan pemanfaatan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya tahun ajaran 2012-2013 yang terdiri dari 33 orang siswa kelas XI IPS 1, 31 orang siswa kelas XI IPS 2, dan 31 orang siswa kelas XI IPS 3 dengan jumlah total 95 orang siswa.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportional random sampling*. Teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan proporsional dengan banyaknya subyek. Menurut tabel Kerjje apabila populasi 95 siswa dengan menggunakan taraf kesalahan 5% maka jumlah sampelnya adalah 76 responden. Jumlah siswa disetiap kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 2 Surabaya berbeda, maka pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan proporsional sesuai dengan banyak masing-masing unsur atau kelompok yang diwakili. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$ni = \frac{Ni}{N} xn$$

(Riduwan,2010)

Keterangan:

- ni = banyak sampel menurut kelompok
- n = banyak sampel seluruhnya
- Ni = banyak populasi menurut kelompok
- N = banyak populasi seluruhnya

Dengan menggunakan rumus tersebut maka diperoleh banyak sampel dari masing-masing kelas sebagai berikut:

Tabel 3.1 Penentuan jumlah sampel

| Kelas | Jumlah siswa | Banyaknya sampel |
|----------|--------------|------------------------------|
| XI-IPS 1 | 33 | $33/95 \times 76 = 26$ siswa |
| XI-IPS 2 | 31 | $31/95 \times 76 = 25$ siswa |
| XI-IPS 3 | 31 | $31/95 \times 76 = 25$ siswa |
| Jumlah | 95 | 76 siswa |

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dimaksudkan untuk mengatasi permasalahan yang muncul pada model regresi berganda yaitu adanya pengaruh multikolinearitas, heteroskedastisitas, auto korelasi, normalitas, dan linearitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda adalah alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variable bebas atau lebih terhadap satu variable terikat (X_1, X_2, \dots, X_n).

Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y = variabel dependen (prestasi belajar)

X_1 = variabel independen (motivasi belajar)

X_2 = variabel independen (pemanfaatan fasilitas belajar)

a = bilangan konstanta

b_1, b_2 = koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka terjadi peningkatan dan bila b (-) maka terjadi penurunan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji asumsi klasik

Dari hasil pengujian data dengan *eviews 5.1* maka diperoleh hasil uji normalitas dengan nilai Prob. Obs. $R^2(X^2) > \alpha$ yaitu sebesar $0,071943 > 0,05 (\alpha)$. Jadi dapat disimpulkan bahwa data memiliki sebaran yang normal sehingga lolos dalam uji normalitas dan dapat dianalisis dengan statistik parametrik.

Dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas karena memiliki nilai r sebesar 0,500946 yang kurang dari 0,8. Dengan demikian berarti model regresi ini

tidak terdapat multikolinearitas antara variabel bebasnya.

Dari pengujian data dengan *eviews 5.1* diperoleh hasil uji heteroskedastisitas dengan Prb. Obs. $R^2 (X^2)$ sebesar $0.897932 > 0,05 (\alpha)$. Jadi dapat disimpulkan bahwa data lolos dalam uji heteroskedastisitas.

Pada model regresi ini tidak terjadi autokorelasi (tidak ada korelasi) Dari hasil pengujian menggunakan *eviews 5.1* didapat nilai Durbin-Watson sebesar 2.139931. Dari hasil tersebut dinyatakan lolos uji autokorelasi karena nilai Durbin-Watson berada pada nilai $du \leq \text{Durbin-Watson} \leq 4-du$ yaitu $1,6819 < 2.139931 < 2,3181$.

Hasil uji linearitas menunjukkan nilai Prob. F Stat $> \alpha$, maka model regresi dinyatakan memenuhi asumsi linearitas. Nilai Prob. F Stat (0.162663) $> 0,005 (\alpha)$, maka variabel bebas cocok dimasukkan dalam model linear. Jadi dapat disimpulkan bahwa data memenuhi asumsi linearitas dan variabel bebas cocok dimasukkan kedalam model linear, sehingga data penelitian dinyatakan lolos dalam uji linearitas.

Uji hipotesis

Berdasarkan hasil uji t diperoleh hasil sebagai berikut: Motivasi belajar (X1) mempunyai t_{hitung} sebesar 2,103077, sedangkan t_{tabel} sebesar 1,99254, hal ini

berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Pemanfaatan fasilitas belajar (X2) mempunyai t_{hitung} sebesar 0,571562, sedangkan t_{tabel} sebesar 1,99254, hal ini berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel pemanfaatan fasilitas belajar tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Berdasarkan hasil uji F diperoleh hasil bahwa besarnya F_{hitung} sebesar 3,974306, sedangkan nilai F_{tabel} dari model regresi adalah sebesar 3,12, hal ini berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dan pemanfaatan fasilitas belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar.

Analisis regresi linier berganda

Hasil perhitungan analisis regresi linier berganda adalah diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{PRESTASI (Y)} = 68,51828541 + 0,2356282486 \cdot \text{MOTIVASI (X1)} + 0,05620229438 \cdot \text{PEMANFAATAN FASILITAS (X2)}$$

Pembahasan

Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar.

Berdasarkan hasil analisis data statistik dengan menggunakan uji t , diketahui bahwa motivasi belajar mempunyai mempunyai t_{hitung} sebesar 2,103077, sedangkan t_{tabel} sebesar 1,99254, hal ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan secara parsial terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS d SMA Muhammadiyah 2 Surabaya dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Sardiman (2011:75) bahwa motivasi belajar menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan dari kegiatan belajar tersebut dapat tercapai. Tujuan dari kegiatan belajar disini adalah termasuk memperoleh prestasi belajar yang baik. Kemudian juga sejalan dengan pendapat Uno (2007:28) bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, akan tekun dalam belajar sehingga berhasil dalam belajarnya.

Selain sejalan dengan kedua pendapat di atas, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Hamdu dan Agustina (2011), Widodo dan Ellyana (2011), Zahroul dan Dwi

(2011) yang menyebutkan bahwa ada pengaruh signifikan antara motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar menunjukkan pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Kegiatan belajar siswa sangat membutuhkan adanya motivasi belajar dalam mencapai prestasi yang baik. Dengan adanya motivasi, siswa akan mempunyai semangat belajar yang tinggi serta mampu menciptakan suasana yang kondusif dan interaktif dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, motivasi juga dapat berfungsi sebagai perangsang dalam belajar, karena motivasi yang mendorong dan menggerakkan siswa untuk belajar sehingga memperoleh hasil belajar yang baik.

Pengaruh pemanfaatan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar.

Berdasarkan hasil analisis data statistik dengan menggunakan uji t , diketahui bahwa pemanfaatan fasilitas belajar mempunyai t_{hitung} sebesar 0,571562, sedangkan t_{tabel} sebesar 1,99254, hal ini berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan fasilitas belajar tidak berpengaruh secara parsial terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran

Ekonomi kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurmalia (2010) yang menyatakan bahwa fasilitas belajar secara parsial tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini disebabkan karena siswa memiliki semangat juang dalam belajar yang tinggi, sehingga dapat meraih prestasi belajar yang baik. Disamping itu, siswa juga memiliki kemampuan kognitif yang baik dan ditunjang dengan cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran yang mudah diterima oleh para siswanya. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan pendapat Djamarah (2002:40) bahwa fasilitas belajar itu ikut serta dalam menentukan keberhasilan seseorang dalam belajar, serta pendapat dari Suryobroto (2002:292) bahwa kegiatan belajar mengajar di sekolah itu akan lebih sukses apabila ditunjang dengan fasilitas belajar yang memadai. Disamping itu, penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurdin (2011), Widodo dan Ellyana (2011), Zahroul dan Dwi (2011), dan Kurniawati (2012) yang menyatakan bahwa pemanfaatan fasilitas belajar berpengaruh secara parsial terhadap prestasi belajar.

Hasil penelitian ini mengindikasikan lebih dominannya faktor-faktor lain selain pemanfaatan fasilitas belajar dalam mempengaruhi prestasi belajar di sekolah tersebut. Faktor-faktor lain itu seperti lingkungan belajar, gaya belajar, perhatian orang tua, kebiasaan belajar, minat baca, dan lain sebagainya. Fasilitas belajar tetap merupakan faktor penting yang mempengaruhi prestasi belajar di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya, karena tanpa adanya fasilitas maka proses belajar mengajar juga akan terganggu, kegiatan administrasi juga akan terhambat, dan sekolah akan semakin tertinggal dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju. Disamping itu, pemanfaatan fasilitas belajar dengan baik juga akan mendukung faktor-faktor lain guna meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya.

Pengaruh motivasi belajar dan pemanfaatan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar.

Berdasarkan hasil analisis data statistik dengan menggunakan uji F, diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 3,974306, sedangkan nilai F_{tabel} dari model regresi adalah sebesar 3,12, hal ini berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0

ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dan pemanfaatan fasilitas belajar secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$.

Dengan demikian, apabila motivasi belajar siswa semakin tinggi dan pemanfaatan fasilitas belajar semakin maksimal, maka akan semakin baik pula prestasi yang diperoleh siswa disekolah.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Sardiman (2011:75) bahwa motivasi belajar akan menimbulkan adanya kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan belajar yang dikehendaki dapat tercapai. Tujuan dari kegiatan belajar adalah memperoleh prestasi belajar yang baik. Demikian pula fasilitas belajar, kelengkapan fasilitas belajar yang dimiliki oleh siswa akan menjadikan siswa lebih senang dan bersemangat dalam belajar. Adanya fasilitas belajar yang lengkap apabila dimanfaatkan dengan baik akan mempermudah dan memperlancar berlangsungnya proses belajar. Dengan keadaan tersebut, maka prestasi belajar yang diperoleh

nantinya juga akan menjadi lebih maksimal. Hal tersebut senada dengan apa yang dikemukakan oleh Djamarah (2002:40) bahwa adanya fasilitas belajar itu ikut serta dalam menentukan keberhasilan seseorang dalam belajar. Keberhasilan disini adalah memperoleh prestasi belajar sesuai dengan yang diharapkannya.

Oleh karena itu, berarti bahwa untuk dapat memperoleh prestasi belajar yang baik diperlukan adanya motivasi belajar yang tinggi dan fasilitas belajar yang memadai yang mampu dimanfaatkan dengan baik dalam belajar. Melalui motivasi belajar, semangat dan gairah dalam belajar siswa akan tergugah, begitu pula dengan adanya fasilitas belajar yang apabila tersedia dengan lengkap maka semangat dalam belajar juga akan muncul dengan sendirinya. Adanya fasilitas belajar yang baik dalam menunjang kegiatan belajar, dapat menumbuhkan motivasi tersendiri bagi siswa untuk belajar. Melalui motivasi belajar ini siswa akan tercapu lebih bersemangat dalam belajar, sehingga akan berpengaruh pada prestasi belajar yang baik pula.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Widodo dan Ellyayana (2011) yang menyimpulkan bahwa pemberian motivasi dan penggunaan fasilitas

belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Kemudian juga sejalan dengan penelitian Zahroul dan Dwi (2011) yang menyimpulkan bahwa penyediaan fasilitas dan motivasi belajar mempunyai pengaruh yang signifikan.

Hasil dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa untuk mencapai prestasi belajar yang baik, maka diperlukan adanya motivasi belajar yang tinggi dan juga adanya fasilitas belajar yang memadai dengan dimanfaatkan secara maksimal, sehingga dapat menunjang kegiatan belajar siswa. Seperti pada SMA Muhammadiyah 2 Surabaya, fasilitas yang lengkap merupakan daya dukung siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Disamping itu fasilitas belajar yang lengkap juga akan memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi yang dimilikinya. Hal ini, karena adanya fasilitas belajar akan mempermudah siswa dalam belajar sehingga siswa lebih semangat lagi untuk belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

Ada pengaruh secara parsial antara motivasi belajar terhadap

prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. Hasil penelitian dapat menunjukkan bahwa motivasi belajar menunjukkan pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa.

Tidak ada pengaruh secara parsial antara pemanfaatan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. Hasil ini disebabkan karena faktor-faktor lain lebih dominan dibandingkan fasilitas di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. Faktor-faktor lain itu seperti gaya belajar, perhatian orang tua, kebiasaan belajar, minat baca, dan lain sebagainya.

Ada pengaruh secara simultan antara motivasi belajar dan pemanfaatan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa SMA Muhammadiyah 2 Surabaya memiliki fasilitas belajar yang lengkap. Keadaan tersebut memotivasi siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang diberikan oleh penulis adalah sebagai berikut:

Guru diharapkan senantiasa menumbuhkan motivasi belajar siswa, sehingga siswa lebih tekun dan rajin dalam belajar. Cara menumbuhkan motivasi belajar tersebut misalnya dengan memberikan reward berupa pujian saat proses belajar mengajar, memberikan hadiah kepada siswa yang aktif dalam pelajaran, memberi ulangan secara mendadak agar siswa selalu siaga belajar sebelum pelajaran dimulai, dan lain sebagainya.

Siswa diharapkan lebih meningkatkan motivasi belajarnya, serta memanfaatkan fasilitas belajar dengan baik untuk mendukung proses belajar mengajar agar bisa meningkatkan prestasi belajarnya.

Sekolah perlu memperhatikan motivasi siswanya, pemberian motivasi akan meningkatkan semangat siswa dalam belajar. Peran pihak sekolah dalam menumbuhkan motivasi misalnya dengan memberikan penghargaan-penghargaan kepada siswa berprestasi disekolah.

Prestasi belajar yang diperoleh siswa tidak hanya dipengaruhi oleh dua faktor tersebut, akan tetapi prestasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti sikap, bakat, minat, intelegensi, gaya belajar, lingkungan belajar, disiplin belajar, kebiasaan belajar, kurikulum dan lain

sebagainya. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya dapat meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar selain motivasi dan pemanfaatan fasilitas belajar. Namun apabila peneliti berikutnya menggunakan variabel yang sama dengan penelitian ini, maka harus mempertimbangkan kembali apabila menggunakan kuesioner penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ajija,dkk. 2011. *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba Empat
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Keempat. Jakarta: Gramedia Pusaka Utama
- Dimiyati dan Mujiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2005. *Metode Pengajaran Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Hamdu, Ghullam dan Agustina, Lisa. 2011. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar (Studi Kasus Terhadap Siswa Kelas IV SDN Tarumanegara Kecamatan Tawang Kota Tasik Malaya). *Jurnal penelitianpendidikan, (online)*, Vol.12, No. 1, (http://jurnal.upi.edu/file/8-Ghullam_Hamdu.pdf, diakses 20 Desember 2012).

- Mudhoffir. 1992. *Prinsi-Prinsip Pengelolaan Pusat Sumber Belajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. 2007. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rodakarya.
- Nurdin . 2011. Pengaruh Minat Baca, Pemanfaatan Fasilitas dan Sumber Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Terpadu SMP Negeri 13 Bandar Lampung. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan, (online)*, Vol.8, No.1, (<http://journal.uny.ac.id/index.php/jep/article/view/710>, diakses 20 Desember 2012).
- Nurmalia, Erlina. 2010. Pengaruh Fasilitas dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS MAN Malang 1. *Skripsi Online*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. (<http://lib.uin-malang.ac.id/thesis/fullchapter/06130047-erlina-nurmalia.ps>, diakses 16 April 2013)
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
- Riduwan. 2010. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman. 2007. *Media Pendidikan. Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2011. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suryabrata, Sumadi. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Suryosubroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologo Pendidikan*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Uno, Hamzah B. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widodo, Joko dan Ellyana, Novita Eka. 2011. Pengaruh Pengembangan Motivasi dan penggunaan Fasilitas Belajar di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, vol 5*. No. 2. Jember: Universitas Negeri Jember
- Zahroul, Chumi dan Dwi A, Dhiyah. 2010. Pengaruh Penyediaan Fasilitas Belajar Anak di Rumah dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar (Studi Kasus Pada Siswa Kelas VII Semester Ganjil SMP Negeri 1 Yosowilangun Tahun Ajaran 2008/2009). *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Edisi 5, vol. 1*. Jember: Universitas Negeri Jember